

## Peran Ketua Untuk Keberhasilan Kelompok Tani Sidodadi Gunungkidul

Ade Saputra<sup>[1]</sup>. Agatha<sup>[2]</sup>. Fahmi<sup>[3]</sup>. Dimas<sup>4</sup>

Program Pascasarjana Magister Manajemen Perkebunan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Email Korespondensi:

[Adesaputra15896@gmail.com](mailto:Adesaputra15896@gmail.com)

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran ketua kelompok tani untuk keberhasilan kelompok dan mengkaji pengaruh peran ketua terhadap keberhasilan. Kelompok tani Sidodadi di Gunungkidul. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok tani Sidodadi Kabupaten Gunungkidul. Untuk keperluan penelitian ini diambil 1 kelompok tani di Gunungkidul yaitu Kelompok Tani Sidodadi, kelompok tani Sidodadi dipilih atas pertimbangan kelompok tani yang berhasil dari segi SDM dan Produktivitas di Gunungkidul. Sample responden adalah para anggota kelompok dari kelompok tani terpilih sebanyak 25 orang. yang diambil secara proposional berdasarkan jumlah seluruh anggota kelompok dari kelompok tani terpilih. Variabel yang diamati meliputi peran ketua kelompok tani yang mencakup kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, dan pembawa aspirasi, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan keberhasilan kelompok tani. Pengukuran indikator variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 kategori. Jawaban yang diperoleh dari penelitian dijumlahkan sesuai dengan bobot masing-masing kategori, setelah itu ditentukan mean dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi tersebut. Selanjutnya diuji dengan regresi sederhana untuk menentukan pengaruh antara peran ketua dan keberhasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran ketua kelompok tani berada dikategori sedang dengan persentase kekuatan keahlian 84%, kekuatan rujukan 68%, dan pembawa aspirasi 96%. Dan untuk keberhasilan kelompok masuk dalam kategori sedang dimana factor pertumbuhan kelompok 64% kepuasan anggota 60 %, dan moral kelompok 68%. Untuk Variabel keberhasilan kelompok tani dipengaruhi oleh variabel peran ketua kelompok tani

Kata Kunci : Peran ketua.,kelompok tani., Sidodadi

### PENDAHULUAN

Kelompok Tani Sidodadi merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian terutama dalam budidaya dan produksi tanaman kakao. Kelompok tani ini sudah berdiri di Gunungkidul, Provinsi DIY sejak tahun 1984 dan diketuai oleh Bapak Edi Suparjono hingga saat ini.

Dalam aplikasinya secara umum peran ketua dalam kelompok tani adalah memberikan pelayanan pada anggotanya agar bekerja dengan lancar dan sebagai penjaga keutuhan suatu kelompok. Pelayanan pada anggota kelompok ini dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dari anggota kelompok yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk berhasilnya kelompok, karena

peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Menurut Yunasaf (2007) Ada tiga indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi.

Keberhasilan Kelompok tani merupakan Suatu hal positif yang telah dicapai oleh suatu kelompok. Dengan berjalannya kepemimpinan di kelompok tani, maka di mungkinkan kelompok tani tersebut berhasil. Indikator keberhasilan ini mencakup tingkat keberhasilan dalam segi: (1) Pertumbuhan kelompok (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan dari para anggota. Pengkajian terhadap kepemimpinan ketua kelompok dalam kaitannya dengan pencapaian keberhasilan kelompok tani dipandang sangat penting.

Pada umumnya kelompok tani saat ini dipimpin oleh tokoh di desa setempat yang dipilih oleh anggota saat rapat kepengurusan. Hal ini dikarenakan ketua kelompok tani merupakan aktivis di berbagai organisasi maupun kegiatan sehingga pengalaman ketua cukup membantu dalam jalannya proses organisasi kelompok tani tersebut. Untuk itu dipilihlah satu kelompok tani di Gunungkidul untuk diteliti, diambil satu kelompok tani yang berhasil baik dari segi produktivitas maupun SDM. Dalam esensinya kelompok memiliki berbagai macam bentuk keberhasilan. Dari uraian tersebut berdasarkan judul tesis Peran ketua untuk keberhasilan kelompok tani di Kabupaten Gunungkidul dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ketua di kelompok tani Sidodadi?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan di kelompok tani Sidodadi?
3. Apakah peran ketua kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan?

#### Tujuan penelitian

1. Untuk mengkaji variabel kepemimpinan ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota)
2. Mengkaji indikator keberhasilan kelompok tani (Pertumbuhan kelompok, moral kelompok, kepuasan anggota)
3. Mengkaji pengaruh peran ketua kelompok tani terhadap keberhasilan

#### Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah konsep tentang pemimpin, peran kepemimpinan, mengelola sebuah organisasi dan keberhasilannya.
- b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

### **METODE PENELITIAN**

#### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 19 Januari - 29 Januari. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Sidodadi Kabupaten Gunungkidul sebagai lokasi.

#### Sumber Data

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data yang diambil langsung di kelompok tani, sedangkan data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti dengan cara Observasi dan kuisioner yang dibagikan ke responden.

#### Analisis data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Kekuatan mana dari tiga indikator yang ada mana yang paling kuat terdapat pada ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, dan pembawa aspirasi). Variabel Peran ketua kelompok tani (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota) dalam kuesioner masing-masing berisi 5 pernyataan. Sedangkan Variabel tingkat keberhasilan kelompok tani (moral kelompok, kepuasan anggota, dan pertumbuhan kelompok) dalam kuesioner masing-masing berisi 5 pernyataan. Pengukuran indikator variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 kategori. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju, skor 2 untuk kategori tidak setuju, skor 3 untuk kategori netral, skor 4 untuk kategori setuju, skor 5 untuk kategori sangat setuju. Jawaban yang diperoleh dari penelitian dijumlahkan sesuai dengan bobot masing-masing kategori, setelah itu ditentukan mean dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi tersebut.

Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Skor Maksimal Instrumen : Jumlah soal x skor  
 Skala terbesar Skor Minimal Instrumen : Jumlah soal x skor  
 Skala terkecil Mean teoritik ( $\mu$ ) :  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + Skor Minimal)  
 Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) :  $\frac{1}{6}$  (Skor max - min)

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Rumus kategori

Tabel 1. Rumus kategori menurut Azwar (2012)

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberhasilan kelompok tani digunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel. Dimana menurut Sugiyono (2004), persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Kartika & Kaihatu, 2010):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu keberhasilan kelompok tani (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independent yaitu peran pemimpin

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, Pendidikan formal, dan pendapatan perbulan. Adapun identitas responden

Tabel 2. Identitas Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Umur Responden		
a. Non produktif (1 – 14 tahun)	0	0,00
b. Produktif (15 – 64 tahun)	17	68
c. Non produktif (> 64 tahun)	8	32
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	10	40
b. Perempuan	15	60
Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	0	0
b. SD	12	48
c. SMP	6	24
d. SMA	7	28
e. Akademi/Perguruan Tinggi	0	0
Pendapatan		
a. 500- 1 jt	5	20
b. >1- 2jt	14	56
c. > 2jt	6	24

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa umur responden yang berusia produktif lebih banyak yaitu 17 orang (68%) daripada responden yang berusia non produktif yaitu 8 orang (32%). Menurut pernyataan Manyamsari & Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif Rentang usia 15 sampai 64 tahun dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Menurut Hasyim (2006) petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relative kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatani.

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa lebih dari 50% petani pada masing-masing kategori didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 15 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki 10 orang. faktor gender merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktifitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jenis kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian dan ketekunan.

Pendidikan adalah Suatu Pengetahuan ilmu yang didapat dari pengajaran dan pelatihan. Jumlah persentase responden kelompok tani Sidodadi berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang petani yang tingkat pendidikannya SD dengan persentase 48%, SMP 6 orang dengan persentase 24%, dan SMA 7 orang dengan persentase 28%. Petani yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru dan sehingga dapat

mengembangkan dan membawa hasil pertanian kearah yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Soekartawi (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide. Hal itu didukung oleh pendapat Agriani (2011) yang menyatakan bahwa petani yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan sehingga petani yang tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Untuk Persentase pendapatan anggota kelompok tani Sidodadi untuk penghasilan 500 ribu sampai 1 juta berjumlah 5 responden dengan persentase 20%, lebih dari satu juta 14 responden dengan persentase 56%, dan diatas 2 juta 6 orang dengan persentase 24%.

### Kekuatan keahlian

Kekuatan keahlian merupakan hal yang harus ada di diri ketua kelompok tani karna kekuatan keahlian merupakan kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok tani dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin. Indikator yang diukur yaitu kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin. Menurut pendapat Sumardjo & Mutmainah (2014) bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya dalam memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan sebagai penampung aspirasi mereka. Kekuatan keahlian ketua kelompok tani Sidodadi diukur berdasarkan penilaian responden mengenai kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin.

Tabel 3. Kategori Kekuatan Keahlian Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 23,4$	2	8%
sedang	$21,6 < X < 23,4$	21	84%
rendah	$X < 21,6$	2	8%
total		25	100%

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari total 25 responden sebanyak 2 orang responden (8%) bahwa ketua kelompok tani Sidodadi memiliki kekuatan keahlian dalam memimpin pada kategori tinggi, 21 responden (84%) menjawab pada kategori sedang, dan 2 Responden (8%) pada kategori rendah. Ketua selalu memberikan arahan dan tuntutan bagi anggota kelompoknya. Pemimpin mendinamiskan anggota untuk selalu aktif di kelompok tani. Pemimpin mampu mengatur kepengurusan dengan baik. Pemimpin dan anggota mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Pemimpin meyakinkan tentang pengembangan kelompok tani. Ketua selalu mengarahkan kegiatan dengan baik, seperti kegiatan rapat rutin, kegiatan gotong royong (pembuatan rorak, pembuatan pupuk organik) dan termasuk kegiatan pelatihan yang melibatkan dinas Pertanian daerah.

### Kekuatan rujukan

Kekuatan rujukan yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota, indikatornya ketokohan, keteladanan dan tempat bertanya anggota.

Tabel 4. Kategori Kekuatan Rujukan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

Kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 25,2$	0	0
sedang	$21,3 \leq X < 23,4$	17	68%
rendah	$X < 21,3$	8	32%
Total		25	100%

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden (68%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani memiliki kekuatan rujukan sebagai pemimpin pada kategori sedang. Sedangkan 8 orang responden (32%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi rujukan sebagai pemimpin berada pada kategori sedang. Pemimpin menjadi sumber pengetahuan bagi anggota. Ketua membimbing anggota disemua kegiatan. Di kelompok tani Sidodadi, ketika produksi berkurang ketua memberikan solusi kepada anggota untuk menerapkan kegiatan seperti peremajaan tanaman kakao seperti sambung samping dan sambung pucuk, kegiatan ini diyakinkan oleh ketua bertujuan agar kakao kembali produktif. Anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran dan solusi mengenai permasalahan dalam bertani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya.

### Pembawa Aspirasi

Pembawa aspirasi merupakan kemampuan ketua kelompok dalam menyuarakan kepentingan para anggota kelompok. Indikatornya perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota, dan penyambung aspirasi

Tabel 5. Kategori Pembawa Aspirasi Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

Kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 25,1$	0	0
sedang	$18,6 \leq X < 25,1$	24	96%
rendah	$X < 18,6$	1	4%
Total		25	100%

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 orang responden (96%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani menjadi pembawa aspirasi di kelompok tani Sidodadi berada pada kategori Sedang, 1 orang responden (4%) menyatakan bahwa ketua kelompok tani sebagai pembawa aspirasi di kategori rendah.

Ketua kelompok menerima setiap keluhan anggota dan peduli dengan masalah anggota. Cara ketua kelompok tani Sidodadi untuk mengetahui masalah dari para anggotanya yaitu melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua kelompok berusaha terbuka yaitu dengan memberi kesempatan kepada anggotanya agar menyampaikan keluhan kesah, usul dan kritik mereka. Jika terdapat anggota yang kurang terbuka ketua melakukan pendekatan secara personal. Ketua kelompok tani selalu memberikan solusi terhadap anggota yang bermasalah.

### **Keberhasilan kelompok tani (Pertumbuhan kelompok)**

Pertumbuhan kelompok tani diarahkan kepada kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembang usaha taninya, dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Indikatornya adalah aset, Peningkatan jumlah anggota, dan produksi anggota.

Tabel 6. Kategori Pertumbuhan Kelompok Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

Kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 25,1$	8	32%
sedang	$18,6 \leq X < 25,1$	16	64%
rendah	$X < 18,6$	1	4%
Total		25	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (32%) menyatakan bahwa anggota mengalami pertumbuhan kelompok berada pada kategori tinggi. Dan yang setuju sebanyak 10 orang responden (40%), kategori sedang sebanyak 16 responden (64%) dan kategori rendah 1 orang responden (4%) Di kelompok tani Sidodadi setiap anggotanya selalu bertambah ini menandakan bahwa kelompok tani mengalami perkembangan setiap tahunnya. Anggota mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Di kelompok tani Sidodadi selalu mengikuti pelatihan dari dinas pertanian dan sering mendapat kunjungan dari luar kelompok seperti studi banding antar kelompok tani. Kelompok tani setiap tahunnya mengalami pertumbuhan aset seperti pembuatan kolam ikan. Kolam ikan dibuat dengan banyak tujuan antara lain jika musim kemarau mudah mengakses air untuk kebutuh tanaman, dan bertambahnya alat pengolahan kakao. Anggota kelompok tani mendapat banyak pengetahuan setelah bergabung dengan kelompok tani. Dan kelompok tani menjadi lebih rapi dalam administrasi. Di kelompok tani Sidodadi dalam hal administrasi dan data-data masih diinput secara manual. Untuk pemasaran dan ekspor kakao kelompok tani sangat baik karna sudah mengeksport di luar negeri seperti Swiss dan Singapura

### **Keberhasilan kelompok tani (Kepuasan anggota)**

Kepuasan anggota merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat kesenangan dan kesejahteraan anggota dalam suatu kelompok. Indikator kepuasan anggota yaitu Produktifitas usaha dan harga jual kakao. Kepuasan anggota diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kepuasan terhadap kepengurusan kelompok, kepuasan terhadap kepemimpinan, kepuasan terhadap tujuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan terhadap peraturan kelompok

Tabel 7. Kategori Kepuasan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

Kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 23,5$	7	28%
sedang	$20,7 < X < 23,5$	15	60%
rendah	$X < 20,7$	3	12%
Total		25	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden (28%) menyatakan bahwa anggota merasa puas berada di kelompok tani berada dikategori tinggi. 15 orang responden (60%) berada di kategori sedang dan 3 responden (12%) dikategori rendah. Anggota Kelompok tani Sidodadi merasa puas dengan kepengurusan kelompok tani, kinerja dari pemimpin. Anggota sangat terbantu dengan adanya kelompok tani karena banyak merasa terbantu seperti memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat dan perkembangan hasil produksi.

### Moral kelompok

Moral kelompok merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat semangat dan sikap para anggota dalam berkelompok. Indikator moral kelompok yaitu komitmen terhadap pengurus, kepatuhan anggota, dan interaksi dikelompok. Moral kelompok yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan diri, motivasi diri yang kuat untuk meneruskan pekerjaan, kegembiraan, dan organisasi yang baik.

Menurut pendapat Rizal et al. (2015) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan usahatani yang memberi manfaat, baik dalam peningkatan produktivitas maupun dalam kegiatan sosial akan meningkatkan kesadaran diri petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani. Moral kelompok diukur berdasarkan penilaian responden yang berkaitan dengan kesetiaan anggota terhadap kelompok, kegembiraan anggota, serta kerjasama antar anggota kelompok.

Tabel8. Kategori Moral Kelompok Tani di Kabupaten Gunungkidul

Kriteria	Perhitungan	Frekuensi	Persentase
tinggi	$X \geq 23,6$	6	24%
sedang	$21,1 \leq X < 23,6$	17	68%
rendah	$X < 21,1$	2	4%
Total		25	100%

Sumber: Analisis data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang responden (24%) menyatakan bahwa moral kelompok tani berada dikategoti tinggi. Kategori sedang sebanyak 17 orang responden (68%) dan 2 orang responden (4%) berada dikategori rendah. Anggota kelompok tani menilai bahwa dirinya telah mematuhi perintah ketua kelompok dengan. Kepatuhan anggota terhadap ketua dibuktikan melalui instruksi ketua kelompok yang direspon positif oleh anggota. Contohnya yaitu jika terdapat kegiatan kelompok seperti kegiatan royongan (kerja bakti kelompok), pertemuan rutin kelompok, atau ajakan untuk melakukan pola tanam serempak, informasi tersebut diterima oleh anggota dengan baik. Walaupun ketua kelompok memiliki wewenang untuk memberikan perintah, akan

tetapi perintah tetap mengacu pada kesepakatan yang telah dibuat bersama. Anggota kelompok tani sangat menginginkan agar kelompoknya semakin maju. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan semangat anggota kelompok tani dalam kegiatan setiap kegiatan kelompok. Setiap kegiatan kelompok tani Sidodadi diikuti oleh anggota tidak kurang dari 80% jumlah total anggota. Menurut pendapat

### **Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Keberhasilan Kelompok Tani di Kelompok Tani Sidodadi.**

Pengaruh antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberhasilan kelompok merupakan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana

Tabel 9. Analisis SPSS Pengaruh peran pemimpin dengan keberhasilan  
a.Predictors: Constant),PERAN KELOMPOK TANI  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.165	10.871		2.775	.011
PERAN PEMIMPIN	.519	.160	.559	3.235	.004

1. Dependent Variable:  
KEBERHASILAN

Sumber: Analisis data Primer, 2

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil analisis antara peran ketua kelompok tani dengan keberhasilan kelompok tani. Diketahui nilai Constanta sebesar 30.165 (a), sedangkan nilai peran pemimpin (b/koefisien regresi) sebesar 0,519 sehingga dapat diartikan bahwa Konstanta sebesar 30.165 memiliki nilai konsisten variabel keberhasilan sebesar 30.165. Koefisien regresi x sebesar 0,519 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% peran pemimpin maka nilai keberhasilan bertambah sebesar 0,519. Koefisien regresi itu bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel peran pemimpin terhadap keberhasilan adalah positif. Didapatkan nilai R<sup>2</sup> 31.33 maka variabel keberhasilan dipengaruhi oleh peran ketua kelompok tani sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **KESIMPULAN**

1. Peran ketua kelompok tani berada dikategori sedang, dengan pesentase kekuatan keahlian 84%, kekuatan rujukan 68% dan pembawa aspirasi 96%
2. Keberhasilan kelompok tani masuk dalam dalam kategori sedang dimana faktor pertumbuhan kelompok (64%), kepuasan anggota (60%), dan moral kelompok (68%)
3. Variabel keberhasilan kelompok tani dipengaruhi oleh peran ketua kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriani, N. (2011). Analisis reaksi pasar sebelum dan sesudah adanya pengumuman dividen (studi empiris pada perusahaan yang go public). Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Unila: Lampung
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, H. (2006). Analisis hubungan karakteristik petani kopi terhadap pendapatan (studi kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18(1), 22–27.
- Sumardjo, & Mutmainah, R. (2014). Peran kepemimpinan kelompok tani dan efektivitas pemberdayaan petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 182–199.
- Rizal, M., Widowati, R., & Rahayu, S. P. (2015). Perbaikan teknologi budidaya pisang kepok dan analisis usahatani di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(7), 1678–1682.
- Soekartawi. (2006). Analisis usaha tani. Jakarta: UI-Press.
- Yunasaf, U. (2007). Kepemimpinan ketua kelompok dan hubungannya dengan keefektifan kelompok. *Jurnal Ilmu Ternak*. 7(2), 179-185